

<b>Accepted:</b> Oktober 2023	<b>Revised:</b> November 2023	<b>Published:</b> Desember 2023
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Penerapan Metode Pembiasaan pada Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas II di MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran**

**Abu Zaeni**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: abuzaeni@gmail.com*

**Ika Setyowati**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: Ikasetyowati781@gmail.com*

### **Abstract**

*The habituation method is a way that can be done to make children accustomed to thinking, behaving, and acting in accordance with the teachings of Islam. This method is very suitable for the development and formation of the character of early childhood children in increasing a sense of responsibility, such as completing tasks at school or at home. The purpose of this study is to: 1) determine the forms of habituation methods on the responsibility of class II students at MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran, 2) Knowing the implementation of the habituation method on the responsibility of class II students at MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran. The research method in this study uses qualitative with a descriptive research type, which is a research procedure or problem-solving that is investigated with a description of the subject or object used in the form of people, institutions, communities and others. The data collection method used was interviews, observation, and documentation. The results of the study show that: 1) The forms of habituation methods in class II MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran are already in the form of routine activities, spontaneous activities, and exemplary activities. 2) The implementation of the habituation method at MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran there are habituation activity programs including: Processing programs in the form of: tahfidz, English for adab and dhuha prayer. General programs in the form of: vegetarian program, Islamic intercourse and marketday program.*

**Keywords:** *Habituation Method; Responsibility; students*

### Abstrak

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan agar anak terbiasa dalam berfikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran-ajaran agama Islam. Metode ini sangat cocok untuk pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan rasa tanggung jawab seperti mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui bentuk-bentuk metode pembiasaan pada tanggung jawab peserta didik kelas II di MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran, 2) Mengetahui penerapan metode pembiasaan pada tanggung jawab peserta didik kelas II di MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran. Metode Penelitian dalam Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis *penelitian deskriptif* merupakan prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk metode pembiasaan di kelas II MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran sudah berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan tauladan. 2) Penerapan metode pembiasaan di MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran terdapat program kegiatan pembiasaan diantaranya: Program pemrosesan berupa: tahfidz, *English for adab* dan sholat dluha. Program umum berupa: program gizitari, pergaulan secara islami dan program *marketday*.

**Kata Kunci:** metode pembiasaan; tanggung jawab; siswa

### Pendahuluan

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. (Mulyasa, 2005)

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Chandra, 2009)

Pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan sumberdaya manusia di suatu Negara. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan tersebut antara lain perubahan tingkah laku individu, maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup (Maunah, 2009). Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan peserta didik.

Guru merupakan figure seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan

membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila, yang cakap, dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. (Djahmarah, 2005)

Sama halnya yang dikutip oleh Sri Afifah dan Bambang Sumardjoko, Hamalik berpendapat bahwa individu dapat dikatakan sebagai manusia yang bertanggung jawab jika orang tersebut mampu menciptakan sebuah pilihan dan keputusan atas dasar nilai dan norma yang telah berlaku, baik yang bersumber dari dirinya maupun dari lingkungannya yang dikerjakan dengan penuh kesadaran dan mampu memberi manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. (Arfifah & Sumardjoko, 2017)

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada peserta didik, guru bukan hanya mengajar di kelas saja tetapi lebih dari itu, seorang pendidik harus meningkatkan karakter peserta didik sehingga terbentuklah karakter yang baik. Dalam pembentukan karakter peserta didik peran seorang guru dalam sebuah lembaga sangatlah penting, sebab setiap tindakan dan perilaku guru merupakan contoh untuk peserta didiknya kemudian mereka akan meniru apa yang gurunya lakukan. Dalam membentuk karakter anak disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang anak hadapi. (Hermana, 2017)

Setiap anak berperilaku dan berkarakter yang tidak sama alias berbeda. Kita tidak bisa menyamakan karakter dan perilaku peserta didik satu dengan yang lainnya. Di kelas rendah karakter peserta didik masih polos, misalnya anak yang berkata kotor kemudian teman yang satunya mengetahui perbuatan tersebut dan melaporkannya kepada guru, dan guru ketika menanyai peserta didik yang berkata kotor kemudian dia dengan polos mengakui perbuatannya. Berbeda dengan kelas tinggi, karakter kelas tinggi sudah dewasa dia bisa diatur dan diarahkan. Sebagian besar peserta didik kelas tinggi dengan sendirinya sudah mengetahui dan memahami mana perilaku yang sesuai dengan norma dan mana yang tidak sesuai.

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan agar anak terbiasa dalam berfikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran-ajaran agama Islam. Metode ini sangat cocok untuk pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan rasa tanggung jawab seperti mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan yang mengutamakan pembentukan perilaku yang beretika, bermoral dan bertanggung jawab. Sesuai dengan pernyataan Tabrani Rusyan yaitu “salah satu karakteristik anak bangsa ialah tanggung jawab, potensi ini perlu dibina, dibiasakan dan dibangun melalui kedisiplinan agar anak bangsa tersebut memiliki rasa tanggung jawab dalam berbagai hal”. (Rusyan, 2012)

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas dan berani menanggung segala resiko. Taymans menambahkan bahwa sikap tanggung jawab yang biasa dilatih akan mempunyai manfaat antara lain menjadikan peserta didik yang proaktif, terlatih membuat keputusan dan tindakan yang benar, membantu mengendalikan situasi, mengetahui kapan solusi tersebut bisa digunakan. (Taymans, 2010)

Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki pada diri manusia, karena dengan memiliki sikap tanggung jawab tentunya orang lain akan percaya untuk memberikan amanah maupun tugas lainnya. Misalnya saja ketika guru memberi amanah untuk berjaga di kantin, saat kita menjalankannya dengan baik dan jujur maka guru tersebut akan merasa bangga dan percaya dengan

pekerjaan kita. Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab tentunya bukan hal yang mudah, harus ada pihak lain yang mendukungnya. Disekolah tentu saja yang bertanggung jawab atas peserta didik semua guru dan pihak yang ada di sekolah.

Akan tetapi kenyataan yang ada di kelas II MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttakin (YPSM) Mangiran, meskipun sudah diterapkan metode pembiasaan masih saja ada anak yang kurang bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan PR, datang ke sekolah terlambat, membuat onar di dalam kelas, sering bermain sendiri ketika guru sedang menerangkan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, dll. Berdasarkan observasi awal ada beberapa sikap yang tercermin di dalam kelas maupun di luar kelas, diantaranya: menyapu kelas sesuai jadwal piket, berbaris dan berjabat tangan dengan guru ketika akan masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, mencuci piring sendiri setelah makan, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah secara bergantian di masjid sesuai urutan kelas.

Berdasarkan hal tersebut tentunya sikap itu tidak tumbuh dengan sendirinya, ada peran guru dibalik semua itu, hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Kreatif (YPSM) yang terletak di desa Mangiran. Dari hasil observasi peneliti, madrasah ini merupakan salah satu MI yang menggunakan metode pembiasaan sekaligus menerapkan program pembiasaan pada tanggung jawab peserta didik. Selain itu keunggulan di MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttakin (YPSM) Mangiran diantaranya: program menghafal Al-Qur'an dengan prioritas surat-surat pendek dan memberi kesempatan khusus kepada peserta didik yang mampu untuk hafal 1 juz sampai dengan 2 juz, sholat dhuha berjama'ah yang setiap hari dilaksanakan di masjid, program gizitari (gizi sehat setiap hari), special program unggulan bahasa inggris di kelas 4, 5 dan 6, pendampingan skill CALISTUNG (baCa-tuLis-hiTung) untuk kelas 1 yang belum siap, pengembangan minat dan bakat yang disediakan fasilitas dan pelatihan antara lain: basket, lapangan futsal, volleyball, bulu tangkis, tenis meja.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Penerapan Metode Pembiasaan pada Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas II di MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttakin (YPSM) Mangiran.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berfokus pada kualitas atau aspek penting dari objek yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di MI Kreatif YPSM Mangiran, Lamong, Kec. Badas Kab. Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang terdiri dari dua sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, sedangkan data sekunder adalah data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari lapangan untuk menjelaskan dan menjawab fokus penelitian. Data ini diperoleh peneliti melalui tiga pendekatan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Hasil Dan Temuan Penelitian**

### ***Metode Pembiasaan***

Menurut bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos* artinya "cara" jadi arti dari metode adalah cara yang harus dilalui untuk terciptanya suatu tujuan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan (Mursid, 2016). Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata biasa. Dengan adanya tambahan -pe dan -an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan

dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. (Susilo, 2016)

Bentuk-bentuk Pembiasaan meliputi:

1. Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a, dan lain-lain.
2. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dikerjakan secara spontan, contoh meminta tolong dengan baik, memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan dengan senang hati, menjenguk teman, saudara yang sedang sakit.
3. Pemberian teladan atau contoh, kegiatan yang sedang dikerjakan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berbicara dan perilaku.
4. Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan, seperti sholat dhuha berjama'ah, tadarrus al-qur'an. (Zuhri)

Program kegiatan pembiasaan

Program secara umum diartikan sebagai suatu rencana (Arikunto & Jabar, 2004). Menurut Suharismi Arikunto secara khusus program merupakan sebuah kesatuan kegiatan, program adalah suatu system dan sebuah rangkaian kegiatan kemudian diterapkan tidak hanya sekali, tetapi secara istiqomah atau berkesinambungan (Arikunto & Jabar, 2004). Ada tiga pengertian yang harus dipahami untuk menentukan sebuah kegiatan itu termasuk program atau bukan diantaranya: implementasi dari sebuah kebijakan, terjadi pada kurun waktu relative lama dan bukan termasuk kegiatan tunggal, tetapi kegiatan-kegiatan selalu berkesinambungan serta terjadi pada lingkup organisasi yang membutuhkan orang banyak (Arikunto & Jabar, 2004). Jadi program ialah suatu rencana yang dihasilkan dari implementasi kebijakan yang dikerjakan secara *continue*, terjadi pada waktu yang cukup lama serta menyertakan banyak orang didalamnya. Menurut kegiatannya, program terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Program Pemrosesan

Program pemrosesan adalah program yang memiliki kegiatan pokok berupa bahan yang awalnya mentah diolah menjadi bahan jadi, yaitu sebagai hasil dari proses dan keluaran. Dalam lingkup pendidikan bisa dilihat contohnya, seperti program pembiasaan, program kepramukaan pembelajaran.

2. Program Layanan

Program layanan adalah sebuah kesatuan kegiatan-kegiatan berkesinambungan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi pihak tertentu, sehingga akan mendapatkan rasa puas sesuai tujuan program tersebut. Dalam lingkup pendidikan seperti: program layanan perpustakaan, layanan koperasi, serta program layanan bank.

3. Program Umum

Program umum adalah program yang tidak mempunyai ciri khusus, oleh sebab itu program ini dinamakan program umum karena bersifat umum. Dalam lingkup pendidikan seperti: program tambahan makanan untuk peserta didik, program peringatan, program pemberian hadiah dan lainnya yang bersifat umum tidak memiliki ciri khusus sebagai program layanan atau program pemrosesan. (Arikunto & Jabar, 2004)

### ***Pengertian Tanggung Jawab***

Menurut kamus bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan dimana setiap individu memiliki suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya sendirian. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Perkara yang dapat menunjang tanggung jawab belajar yaitu mau menerima akibat perbuatannya, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab (Anwar, 2014). Karena dengan memiliki sikap tanggung jawab tentunya orang lain akan percaya untuk memberikan amanah maupun tugas lainnya, misalnya saja ketika guru memberi amanah untuk berjaga di kantin, saat kita menjalankannya dengan baik dan jujur maka guru tersebut akan merasa bangga dan percaya dengan pekerjaan kita. Tanggung jawab merupakan kata kunci untuk meraih kesuksesan, dimana seseorang yang mempunyai tanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. (Asmani, 2011)

### ***Bentuk metode pembiasaan***

Bentuk-bentuk metode pembiasaan di kelas II MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan tauladan.

1. Kegiatan rutin yaitu peserta didik setiap hari sudah melaksanakan pembiasaan dengan pengecekan kuku panjang, pengecekan seragam sekolah, antri mengambil makanan dan mencuci piring sendiri, hal ini juga sudah memberikan contoh tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas (amanah).
2. Kegiatan spontan yaitu peserta didik sudah menerapkan pertolongan kepada teman yang membutuhkan, menjenguk teman yang sedang sakit, hal ini sudah memberikan contoh bahwasannya peserta didik sudah memiliki ciri-ciri dari sikap tanggung jawab berupa jiwa melayani dengan sepenuh hati pada seseorang yang membutuhkan.
3. Kegiatan tauladan berupa guru telah memberikan contoh-contoh yang bagus, baik berupa tingkah laku maupun ucapan. Kegiatan terprogram berupa sholat dluha dan *tahfidz*.

### ***Penerapan metode pembiasaan***

Dalam penerapan metode pembiasaan pada tanggung jawab peserta didik kelas II di MI kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran telah sesuai dengan program pemrosesan dan program umum.

1. Program pemrosesan berupa *tahfidz*, *English for adab* dan sholat dluha. Dalam kegiatan *tahfidz* guru telah memimpin peserta didik dalam membaca surat-surat pendek secara bersamaan, kemudian peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya.

Untuk *English for adab*, dalam hal ini pendidik telah menyampaikan pembelajaran adab ke dalam bahasa Inggris dengan membiasakan peserta didik niat sebelum belajar menggunakan bahasa Inggris, pembiasaan pagi yang baik diawal waktu pagi (*Good morning habit in the early morning*) selain adab yang baik pendidik juga menjelaskan tentang keburukan-keburukannya kepada peserta didik agar mereka bisa faham mana yang baik dan mana yang buruk.

Kegiatan pemrosesan yang terakhir yaitu sholat dluha berjamaah di masjid, guru memantau peserta didik dalam melaksanakan sholat dluha berjamaah secara *jahr* dengan tujuan agar peserta didik bisa hafal gerakan dan bacaan sholat tanpa harus menghafal.

2. Program umum berupa program gizitari, pergaulan secara islami dan program marketday.

Dalam kegiatan program gizitari (gizi sehat setiap hari) pihak sekolah sudah melakukan pemberian makanan setiap hari berupa nasi, lauk pauk dan sayuran, kemudian peserta didik berbaris antri pada jam istirahat untuk pengambilan makanan dan mencuci piring sendiri setelah makan.

Pergaulan secara islami, peserta didik sudah mampu membedakan toilet putra dan putri, sehingga ketika mereka akan pergi ke kamar mandi sudah faham mana yang harus dituju. Program *marketday*, guru sudah mengajari peserta didiknya untuk melakukan jual beli di sekolahan dengan membawa bekal sendiri dari rumah kemudian dijual di sekolahan, dan peserta didik juga terlihat semangat untuk melaksanakan kegiatan jual beli.

## Penutup

Bentuk-bentuk metode pembiasaan di kelas II MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran Tahun Ajaran 2022/ 2023 sangat berguna pada tanggung jawab peserta didik, hal ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan tauladan, dan kegiatan terprogram. Penerapan metode pembiasaan pada tanggung jawab peserta didik kelas II di MI Kreatif Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin (YPSM) Mangiran Tahun Ajaran 2022/ 2023 ada 2 program pembiasaan yaitu: program pemrosesan dan program umum. A) Program pemrosesan berupa: tahfidz, English for adab dan sholat dluha. B) Program umum berupa: program gizitari, pergaulan secara islami dan program marketday.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Shabri shaleh, “*Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama*”, Psimatic. Vol. 1, No. 1 (Juni 2014).
- Arfifah, Sri dan Bambang Sumardjoko, “*Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 27, No. 02. (Desember 2017).
- Arikunto dan Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (PT Bumi Aksara: Jakarta). 2004.
- Asmani, Jamal Makmur, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Diva Press: Yogyakarta). 2011.
- Chandra, *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*, (Universita Gadjah Mada: Yogyakarta). 2009.
- Djahmarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta). 2005.
- Hermana, Joni, *Pendidikan Karakter Hidup dengan Energi Positif, Menjadi Pribadi yang Lebih Baik*, (Genius Media: Malang). 2017.
- J. M. Taymans, *Learning to achieve: A Professional’s Guide to Educating Adults with Learning Disabilities*, (National Institute for Literacy: Washington). 2010.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, (Teras: Jogjakarta). 2009.

- Mulyasa, *KBK Konsep Karakteritis dan Implementasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung). 2005.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung). 2016.
- Rusyan, Tabrani, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (PT. Pustaka Dinamika: Jakarta). 2012.
- Susilo, Setiada, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, (Bee Media Pustaka: Jakarta). 2016.
- Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin, “*Studi tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, *Cendekia*. Vol. 11, No. 1.